

**STUDI KUALITATIF TENTANG PERALIHAN DARI REKAM MEDIS
MANUAL KE REKAM MEDIS ELEKTRONIK DI RUMAH SAKIT
UNIVERSITAS MATARAM**

*Qualitative Study on the Transition from Manual Medical Records to
Electronic Medical Records at Mataram University Hospital*

**Haerani¹, Muhammad Habibullah Aminy², I Made Putu Suardiarta
Hartawan³, Slamet Mardiyanto Rahayu⁴, Suhartati⁵, Lale Ajeng Khalifatun
Wardani⁶, Syatriawan Perdana Putra⁷, Novi Sri Rahmi⁸, Wahyu
Aprilyaningsih⁹, Isti Dari Sofianti¹⁰, Amirudin¹¹, Nurfaidah¹²**

^{1,3,5,7,8,10,11,12}**Akademi Administrasi Rumah Sakit Mataram, Mataram,
Indonesia**

^{2,4,6}**Universitas Islam Al-Azhar, Mataram, Indonesia**

⁹**Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia**

Email: habibamin22@gmail.com

Email: slamet.mardiyantorahayu84@gmail.com

Email: laleajeng26@gmail.com

Email: wahyuapriyaningsih@gmail.com

Abstract

Along with the development of health transformation that continues to develop in Indonesia, the use of systems in hospitals must adapt to the digitalization era, for example the use of elderly medical records that have changed to electronic medical records. This study will examine how the implementation process and obstacles faced during the transition process from manual medical records to electronic medical records at the Mataram University Hospital in 2025. This study was conducted using a qualitative analysis method that was presented descriptively by means of in-depth interviews and as a data reinforcement, observation and documentation were carried out as well as triangulation to validate the data that had been obtained. From the results of the study, the author concluded that the process of transitioning from manual medical records to electronic medical records was carried out by forming an electronic medical record implementation team, namely the medical records team, the IT team and the service and nursing divisions. With the shortcomings found such as incomplete anesthesia and general consent forms, the use of manual medical records is still used and there are not enough human resources to assist in the transition process. Where this greatly affects the maximum implementation of electronic medical records.

Keywords: *medical records, electronic medical records, digitalization*

Abstrak

Seiring dengan perkembangan transformasi kesehatan yang terus berkembang di Indonesia, penggunaan sistem di rumah sakit harus beradaptasi dengan era digitalisasi misalnya penggunaan rekam medis manula yang berubah menjadi Rekam Medis Elektronik (RME). Penelitian ini akan mengkaji bagaimana proses penerapan dan kendala yang dihadapi selama proses peralihan dari rekam medis manul ke Rekam Medis Elektronik (RME) di Rumah Sakit Universitas Mataram tahun 2025. Penelitian ini dilakukan dengan metode analisis kualitatif yang disajikan secara deskriptif dengan cara wawancara mendalam dan sebagai penguat data dilakukan observasi dan dokumentasi serta triangulasi untuk memvalidkan data yang telah di peroleh. Dari hasil penelitian penulis menyimpulkan bahwa proses peralihan dari rekam medis manul ke rekam medis elektronik dilakukan dengan membentuk tim pengimplementasian rekam medids elektronik yaitu tim rekam medis, tim IT dan bagian pelayanan dan keperawatan. Dengan kekurangan yang ditemukan seperti form anastesi dan general consent yang belum lengkap sehingga penggunaan rekam medis manual masih di gunakan serta SDM yang kurang untuk membantu proses peralihan. Dimana hal tersebut sangat berpengaruh terhadap maksimalnya penerapan Rekam Medis Elektronik (RME).

Kata Kunci: digitalisasi, rekam medis, rekam medis elektronik

PENDAHULUAN

Saat ini, perkembangan teknologi informasi berkembang dengan sangat cepat terutama dalam dunia kesehatan. Dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi, rumah sakit harus selalu siap untuk memberikan pelayanan kesehatan yang prima kepada masyarakat. Rekam medis adalah dokumen yang mencakup informasi penting mengenai identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan, dan prosedur medis lainnya. Di era digital saat ini, akses cepat dan akurat terhadap data pasien menjadi sangat krusial. Rekam Medis Elektronik (RME) menawarkan solusi yang lebih efisien dibandingkan sistem manual, yang sering kali terhambat oleh masalah seperti kesulitan dalam pencarian data, risiko kehilangan berkas, dan kebutuhan ruang penyimpanan yang besar. Penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) di Indonesia juga didorong oleh regulasi pemerintah, seperti Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022, yang mewajibkan fasilitas pelayanan kesehatan untuk menerapkan sistem Rekam Medis Elektronik (RME). Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan kesehatan serta meminimalkan kesalahan dalam pencatatan data pasien.

Rekam Medis Elektronik (RME) adalah bentuk rekam medis modern yang dibuat menggunakan sistem elektronik untuk meningkatkan efisiensi pelayanan di fasilitas pelayanan kesehatan yang mempermudah dokter dan perawat memiliki akses cepat dan akurat terhadap data pasien. Sistem ini juga memastikan bahwa data pasien aman dan mengurangi kemungkinan kesalahan (Siregar, 2024).

Dengan Rekam Medis Elektronik (RME), tenaga kesehatan dapat memberikan pelayanan yang optimal kepada pasien serta mengurangi resiko

human error dan *medical error*. Hal penting lainnya adalah bahwa rekam medis dapat membantu rumah sakit mencatat informasi penting seperti kunjungan dokter dan keakuratan perawatan yang diberikan, sehingga dapat menghemat waktu, biaya, dan mencegah duplikasi data. Digitalisasi adalah proses peralihan media rekam medis kertas menjadi Rekam Medis Elektronik (RME) yang berbasis digital menggunakan mesin *scanner* untuk menunjang implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) (Lestari et al., 2024). SIMRS adalah sistem yang paling umum digunakan untuk digitalisasi rekam medis.

SIMRS (Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit) ialah contoh sistem yang digunakan di rumah sakit untuk membantu dalam mengelola data dan informasi yang terkait dengan organisasi atau pasien. Diharapkan bahwa penggunaan SIMRS dapat membuat rumah sakit bekerja lebih baik dan membuat kegiatan operasional menjadi mudah (Lestari et al., 2024).

Rumah Sakit Universitas Mataram atau yang biasa disingkat RS Unram merupakan Rumah Sakit milik Kemenristek (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi) yang diberikan kuasa kepada Rektor Universitas Mataram. Rumah Sakit Universitas Mataram merupakan rumah Sakit Tipe C. Rumah Sakit Universitas Mataram saat ini telah mengembangkan fasilitas pelayanan kesehatan yakni adanya peralihan rekam medis manual ke Rekam Medis Elektronik (RME). Namun sebelumnya dilaksanakan rekam medis manual dan memiliki hambatan dan berdasarkan observasi awal di Rumah Sakit Universitas Mataram penggunaan sistem rekam medis manual menangani berbagai permasalahan. Salah satunya adalah kumpulan berkas rekam medis yang disebabkan oleh keterbatasan ruang penyimpanan. Ruang yang tidak memadai membuat dokumen-dokumen tersebut sulit diatur, sehingga mengakibatkan kesulitan dalam pencarian dan pengelolaan data pasien. Kesalahan dalam pengisian atau penyimpanan membuat lebih mungkin terjadi risiko kehilangan berkas, di mana kesalahan dalam pengisian atau penyimpanan dapat menyebabkan hilangnya informasi penting.

Selain itu, ketidaklengkapan data kadang terjadi, yang dapat menghambat proses pelayanan kesehatan dan menurunkan kualitas informasi yang tersedia. Proses komunikasi antar tenaga kesehatan juga terhambat karena lamanya waktu yang diperlukan untuk mencari dokumen secara manual. Dengan bertambahnya jumlah pasien setiap tahun, beban kerja petugas rekam medis semakin meningkat, yang dapat berdampak pada efisiensi pelayanan. Untuk mengatasi permasalahan ini, rumah sakit perlu mempertimbangkan transisi ke sistem Rekam Medis Elektronik (RME), meskipun hal ini juga menghadapi tantangan tersendiri seperti kebutuhan akan infrastruktur teknologi yang memadai dan pelatihan bagi petugas. Oleh karena itu, perbaikan dalam manajemen rekam medis sangat diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pelayanan di Rumah Sakit Universitas Mataram.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan tinjauan lebih lanjut terhadap proses peralihan rekam medis manual ke rekam medis elektronik di Rumah Sakit Universitas Mataram. Dengan fokus penelitian pada penerapan

Rekam Medis Elektronik (RME) serta tantangan yang dihadapi tenaga administrasi selama proses peralihan rekam medis manual ke Rekam Medis Elektronik (RME).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif eksploratif yang disajikan melalui wawancara mendalam. Dengan kepala rekam medis sebagai informan kunci utama. Instrumen penelitian terdiri dari pedoman wawancara yang berisi pertanyaan terbuka, yang dicatat menggunakan alat tulis dan rekaman untuk mendokumentasikan hasil observasi serta wawancara. Proses pendokumentasian dilakukan dengan menggunakan handphone. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan teknik analisis deskriptif, bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) dilakukan berdasarkan regulasi yang berlaku yaitu Permenkes No.24 tahun 2022 yang mengharuskan penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) di seluruh instansi kesehatan. Di Rumah Sakit Universitas Mataram penerapan sistem Rekam Medis Elektronik (RME) dilakukan secara bertahap dan melibatkan tim dari berbagai bagian dan dalam beberapa waktu dilakukan evaluasi berkala guna melihat perkembangan dari penerapan tersebut. Sistem ini membantu mempercepat proses pelayanan karena data pasien lebih mudah diakses dan tidak perlu lagi dicari dalam bentuk fisik. Selain itu, data menjadi lebih rapi dan akurat karena langsung diinput dan disimpan secara digital.

Beberapa tantangan yang dihadapi staf adalah proses pemindahan data dari berkas manual ke digital yang cukup memakan waktu, keterbatasan fitur di beberapa form seperti anastesi dan *general consent*, serta keterbatasan SDM yang membuat terhambatnya peralihan dari rekam medis manual ke Rekam Medis Elektronik (RME) belum maksimal. Ada juga masalah teknis seperti komputer yang membutuhkan pemeliharaan lebih maksimal untuk menghindari terjadinya sistem *error*.

Secara umum, staf cukup siap dan menerima perubahan ini dengan baik. Mereka bersedia belajar dan mengikuti pelatihan, meskipun di awal sempat merasa kesulitan karena harus beradaptasi dengan sistem baru. Dengan sosialisasi yang rutin dan bantuan dari tim IT, mereka jadi lebih terbiasa dan percaya diri menggunakan Rekam Medis Elektronik (RME).

KESIMPULAN

Proses peralihan dari rekam medis manual ke rekam medis elektronik dilakukan dengan membentuk tim pengimplementasian rekam medis elektronik yaitu tim rekam medis, tim IT dan bagian pelayanan dan keperawatan. Dengan

kekurangan yang ditemukan seperti form anestesi dan general consent yang belum lengkap sehingga penggunaan rekam medis manual masih di gunakan serta SDM yang kurang untuk membantu proses peralihan. Dimana hal tersebut sangat berpengaruh terhadap maksimalnya penerapan Rekam Medis Elektronik (RME).

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis Elektronik (RME)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lestari, D. W., & Gunawan, E. (2024). Tinjauan Manajemen Digitalisasi Dalam Implementasi Rekam Medis Eletronik Di Rumah Sakit Amc Bandung. *Media Bina Ilmiah*, 18 (11), 3013-3020.
- Siregar, R.A. (2024). Penerapan Permenkes Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis Terhadap Efektivitas Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Ilmu Hukum Kyadiren*, 5 (2).